****

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL**

**BELAJAR IPS DI SDN SE-KECAMATAN SINJAI UTARA**

**KABUPATEN SINJAI**

***THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITIES IN SCHOOL***

***ON LEARNING OUTCOMES IN IPS AT SDN IN NORTH***

***SINJAI SUB-DISTRICT OF SINJAI DISTRICT***

**ANDI FITRIANI ANMA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**Email:** **andifitrianianma@yahoo.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang fasilitias belajar yang ada di SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, mengetahui hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, dan mengetahui pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini adalah jenis penelitian *expost-facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif*.* Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Kecamatan SInjai Utara Kabupaten Sinjai. Sampel dalam penelitian ini 187 siswa yang diperoleh dari 10 sekolah dasar negeri melalui teknik pengambilan *multi-stage random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Fasilitas belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori baik, (b) Hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori baik, (c) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

***Kata Kunci:*** *Fasilitas Belajar, Hasil Belajar IPS*

**Abstract:** The research aims to obtain of learning facilities in primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District, to discover social science learning result of student in primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District, and to examine the influence of learning facilities in school on social science learning results at primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District.

The research was expost-facto research which employed quantitative approach. The research was conducted in primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District. The samples of the research were 187 students who were taken from 10 primary schools through multi-stage random sampling technique. The data collected by using questionnaire and documentations technique. The data were analyzed by using descriptive and regression analysis technique,

The results of the research reveal that (a) Social Science learning facilities of students in primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District are in good category, (b) Social Science learning results of students in primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District are in good category. (c) there is significant influence of of learning facilities in school on social science learning results at primary school in North Sinjai Sub-district of Sinjai District.

***Keywords:*** *Learning Facilities, Social Science Learning Result.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketrampilan dan mempertinggi budi pekerti, titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dalam rangka mewujudkan dan menetapkan pelaksanaan wajib belajar serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga perlu dilakukan usaha penyediaan fasilitas pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan.

Sekolah sebagai bentuk organisasi diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan. Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, prasarana dan sarana, dan faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut terpenuhi dengan baik dan bermutu serta proses belajar bermutu pada gilirannya akan menghasilkan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti bakat dan minat siswa, daya dukung orang tua, kinerja guru dalam penelajaran, fasilitas belajar mengajar, iklim kerja, dan sebagainya. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. Setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi penerus, agar tradisi kebudayaannya tetap hidup dan berkembang, melalui pendidikan. Sudah lama banyak orang mempertanyakan pendidikan kita, mengapa fasilitas belajar kurang memadai dalam pendidikan, motivasi belajar siswa yang masih belum optimal. Padahal fasilitas belajar dan motivasi merupakan sebagian faktor mencapai prestasi belajar yang optimal yang didukung peran dan tanggung jawab guru.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Hibana (2002: 101) “Fasilitas belajar adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi”. Adanya fasilitas belajar yang lengkap dapat mempermudah dan memperlancar siswa dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional adalah : Keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Dalam Undang-undang tersebut juga disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja. Dalam hal ini beberapa jenis dan tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah dasar Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan pengawas diperoleh informasi bahwa adanya suatu keadaan dimana hasil belajar IPS siswa yang sebagian besar masih kurang memuaskan. Khususnya pada mata pelajaran IPS diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71. Nilai tersebut pada dasarnya belum terlalu tinggi dan masih dapat dikategorikan rendah.

Hal lain yang ditemukan melalui pengamatan yaitu peneliti juga menemukan informasi bahwa sebagian besar sekolah memiliki fasilitas belajar yang kurang mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar IPS yang ideal. Fasilitas belajar yang umumnya dimiliki oleh sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai hanya buku paket IPS. Hanya sebagian sekolah saja yang memiliki fasilitas belajar lengkap yang mendukung pembelajaran IPS seperti buku paket, peta, globe, gambar-gambar pahlawan, LCD dan perangkat pedukung lainnya. Selain permasalahan tersebut berbagai kendala juga ditemukan seperti adanya gedung sekolah yang mulai kurang layak, minimnya fasilitas penunjang belajar di sekolah serta keadaan fasilitas belajar sekolah yang kurang terawat. Melalui pengamatan di lapangan diperoleh informasi bahwa terdapat juga sekolah yang pada dasarnya memiliki fasilitas sekolah yang memadai namun pemanfaatanya kepada siswa masih kurang atau dengan kata lain kurang dimanfaatkan artinya keberadaan fasilitas belajar di sekolah yang bersangkutan tidak dipergunakan untuk kemajuan belajar siswa. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan makna fasilitas pendidikan dimana fasilitas pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Jadi meskipun fasilitas tersebut tersedia di sekolah, jika tidak digunkan maka sesungguhnya fasilitas itu tidak akan berdampak pada keajuan siswa.

Adanya permasalahan pada fasilitas belajar tentunya berdampak buruk baik bagi guru maupun bagi siswa, karena pada dasarnya guru sangat menginginkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, agar antara guru dan siswa sama-sama nyaman. Dengan fasilitisa yang lengkap guru dapat lebih fokus memberikan materi dan siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran dan termotivasi dalam belajar. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, hal tersebut menunjukan bahwa sarana prasarana adalah suatu aspek yang tidak dapat terpisahkan dari belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu pemerintah melalui Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 BAB VII juga mengatur tentang standar sarana dan prasarana yang harus tersedia di sekolah adalah sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Binti Maunah (2009: 60) menyatakan bahwa “tidak sedikit kegagalan dalam mencapai tujuan atau kehilangan arah dalam pendidikan disebabkan pendidikan tidak memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan alat, seperti fungsi, pemilihan dan cara-cara menggunakannya”.

Uraian tersebut merupakan gambaran secara umum hasil pengamatan peneliti di sekolah dasar Kecamatan Sinjai Uatara Kabupaten Sinjai. Beberapa temuan tersebut menunjukkan suatu permasalahan di sekolah dasar Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Untuk itu, peneliti mencoba menganalisis permasalahan tersebut dengan melakukan suatu penelitian ini membahas tentang pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah fasilitias belajar yang ada di SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai? (2) Bagaimanakah hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai? (3) Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memperoleh informasi tentang fasilitias belajar yang ada di SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, (2) Mengetahui hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, (3) Mengetahui pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran dalam mengembangkan ilmu IPS KeSD-an, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas belajar IPS dan hasil belajar IPS yang dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu: Bagi sekolah dapat memahami bagaimana fasilitas belajar yang digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih baik. Bagi para guru pada masing-masing bidang studi dapat mengembangkan ketrampilan mengajar yang mendukung pada penggunaan fasilitas belajar agar dapat memotivasi siswanya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

**Deskripsi Teoretis**

**Fasilitas Belajar**

Menurut Hibana (2002: 101) “Fasilitas belajar adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi”. Menurut Noviana (2010: 3) “fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Dalyono (2001: 241) mengemukakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajar siswa”.

Widja (1989: 37) berpendapat bahwa selain faktor kemampuan pengajar, pengembangan strategi belajar mengajar, sangat berkaitan erat dengan tersedianya fasilitas dan kelengkapan kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat statis (seperti gambar, model, dan lain sebagainya) ataupun yang bersifat dinamis (seperti kehidupan yang nyata di sekitar peserta didik). Ini berarti, dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS, harus sudah diperhitungkan pula fasilitas atau sarana yang ada (perlu diadakan), sebab tanpa memperhitungkan itu semua, suatu strategi yang betapapun direncanakan dengan baik akan tidak efektif pula hasilnya. Juga dengan sendirinya diperhitungkan alokasi-alokasi waktu yang tersedia. Oleh karena itu, pengembangan suatu strategi pembelajaran IPS berkaitan erat dengan usaha membuat perencanan pembelajaran (course planing), di mana segala unsur-unsur yang menunjang strategi tersebut diperhitungkan dan dipersiapkan sehingga sasaran yang hendak dicapai melalui suatu strategi, dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan berkualitas apabila didukung sarana pembelajaran yang memadai. Sarana pembelajaran dapat berupa tempat atau ruang kegiatan pembelajaran beserta kelengkapannya, yang diorientasikan untuk memudahkan terjadinya kegiatan pembelajaran. Terdapat dua sarana pembelajaran yang harus tersedia, yakni perabot kelas atau alat pembelajaran dan media pembelajaran. Menurut Cruickshank (1990: 11), sarana pembelajaran yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran terdiri atas ukuran kelas, luas ruang kelas, suhu udara, cahaya, suara, dan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat klasifikasi menjadi 4 macam, yakni: a) media pandang diproyeksikan, seperti: *over head projektor, slide, projector* dan *filmstrip*; b) media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model, benda asli; c) media dengar, seperti piringan hitam, pita kaset dan radio; d) media pandang dengar, seperti televisi dan film (Bafadal, 2003: 13-14). Kelengkapan dan optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran penting peranannya dalam mencapai efektivitas program pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai alat bantu mengajar, berpengaruh terhadap terciptanya suasana, kondisi, budaya, dan lingkungan belajar yang dikelola oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Sudjana (2012: 2-3) menyampaikan bahwa optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena: a) penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa; c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan; d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fasiitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mulyasa (2005:49) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Djamarah (2008:183) menyatakan bahwa suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik sukar dihindari. Penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan material dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan. Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkata mutu pendidikan

Berdasarkan konsep fasilitas belajar yang diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud fasilitas belajar di sekolah dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran (IPS) di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang diukur melalui dimensi: sarana dan prasarana pendidikan.

**Manajemen Fasilitas Belajar**

Menurut Aridhianto (2015: 23) bahwa fasilitas belajar yang ada perlu diatur dan dikelola sebaik mungkin sehingga fasilitas belajar tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Ridoune dalam Amirin dkk (2010:79) menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”.

Selain itu Bafadal (2004: 2) mendefinisikan manajemen fasilitas sekolah sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif. Dalam melaksanakan proses manajemen atau pengelolaan fasilitas belajar di sekolah, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan memanajemen fasilitas belajar sehingga proses manajamen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bafadal (2004: 5) mengungkapkan beberapa tujuan manajemen fasilitas sekolah adalah sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan di sekolah. Melalui pengadaan fasilitas ini sekolah memenuhi segala sesuatu yang diperlukan atau menunjang proses pendidikan di sekolah. Sebagai upaya dalam pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. Mengupayakan pemeliharaan fasilitas sekolah, sehingga sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan.

Dalam proses manajemen fasilitas sekolah, perlu adanya suatu proses yang bertahap sehingga, manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa tahapan dalam manajemen fasilitas belajar di sekolah, antara lain pengadaan. Pengadaan perlengkapan sekolah Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Bafadal (2004: 30) menyatakan bahwa “pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya”. Selanjutnya Sukirman (2002: 29) bahwa dalam proses pengadaan ini meliputi pula proses perencanaan. Proses perencanaan ini harus dilakukan dengan sistematis, rinci, dan teliti sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Berkaitan dengan pengadaan perlengakapan sekolah, Arikunto dalam Amirin (2011: 79-80) mengemukakan empat kriteria dalam pemilihan fasilitas belajar, yaitu: alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat (mendesak), mudah digunakan,bentuknya bagus dan menarik, dan aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan

Dalam hal pengadaan fasilitas pendidikan di sekolah, Bafadal (2004: 32-35) menyebutkan empat cara dalam pengadaan sarana pendidikan, anatara lain: Pembelian, yaitu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas belajarnya dengan cara membeli. Sekolah dapat membeli di toko, pabrik, atau memesan. Hadiah atau sumbangan, perlengkapan sekolah juga dapat diperoleh dari sumbangan perorangan, organisasi, maupun lembaga tertentu. Tukar menukar, untuk melengkapi kubutuhan akan perlengkapan di sekolah, dapat dipenuhi juga dengan cara tukar menukar, tukar menukar ini harus dilakukan dengan cermat, teliti dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga antar pihak yang tukar menukar saling diuntungkan. Meminjam, pengadaan fasilitas belajar dapat pula dilakukan dengan meminjam kepada pihak-pihak tertentu. Pihak yang dapat meminjam adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, ataupun orang tau murid.

**Pendistribusian Perlengkapan Sekolah**

Pendistribusian adalah proses penyaluran fasilitas belajar kepada pihak sekolah. Amirin (2010: 81), menyebutkan dalam pendistribusian fasilitas belajar di sekolah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan agar pendistribusian tersebut berjalan dengan baik, yaitu 1) ketepatan barang yang disampaikan baik jumlah maupun jenisnya; 2) ketepatan sasaran penyampaian, dan 3) ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

Bafadal (2004: 39) mengungkapkan bahwa pada dasarnya terdapat dua sistem pendistribusian barang yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung, yaitu sebagai sistem langsung. Sistem pendistribusian langsung, berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.

 Sistem pendistribusian tidak langsung, berarti barang-barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur. Hal ini biasanya digunakan apabila barang-barang yang lalu masih tersisa.

Penggunaan dan Pemanfaatan

Amirin (2010: 82) mengemukakan bahwa”terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi”. Prinsip efektivitas berarti pemakaian segala perlengkapan belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Prinsip efisiensi berarti pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan berhati-hati.

Pemeliharaan

Setiap perlengkapan yang ada di sekolah harus selalu siap pakai ketika akan diperlukan. Dengan kondisi perlengkapan yang siap pakai maka otomatis akan mempermudah kinerja setiap personel di sekolah, sehingga proses belajar di sekolah juga dapat berjalan dengan baik. Bafadal (2004: 49) mengungkapkan ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah. Ditinjau dari sifatnya terdapat empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan yaitu sebagai berikut.

Pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan dilakukan secara berkala hal ini dilakukan oleh orang yang dapat benar-benar mengetahui kondisi fasilitas pendidikan.

Pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang ada pada fasilitas, sehingga fasilitas belajar selalu dalam kondisi siap pakai.

 Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, pemeliharaan ini dilakukan apabila fasilitas belajar mengalami sedikit kerusakan dan pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat

Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang miliki negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Bafadal, 2004: 55). Selanjutnya Amirin (2010: 84) menyatakan bahwa secara sederhana kegiatan inventarisasi meliputi dua kegiatan, yaitu: kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapuskan atau meniadakan barang atau fasilitas pendidikan dari daftar inventaris sesuai denganperaturan perundang-undangan yang berlaku (Bafadal, 2004: 62). Dalam proses penghapusan ini sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti dan disingkirkan. Wahyuningrum (Amirin, 2010: 86) mengungkapkan tujuan penghapusan fasilitas pendidikan yaitu sebagai berikut: 1) mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang yang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi, 2) meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris, 3) membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, dan 4) membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Berdasarkan uraian tersebut maka semua proses manajemen fasilitas belajar yang meliputi pengadaan yang sebelumnya sudah direncanakan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi hingga penghapusan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga kondisi atau ketersediaan fasilitas untuk kegiatan belajar dapat terpenuhi dengan maksimal. Dengan proses manajemen fasilitas belajar yang baik, akan menjadikan kondisi fasilitas belajar selalu siap pakai ketika diperlukan dalam pembelajaran.

**Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2003: 2) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan Sahabuddin (2007: 2) mengemukakan bahwa “belajar adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.”

Selanjutnya, Hamalik (1983: 2) mendefenisikan belajar sebagai “suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu perubahan-perubahan bersifat psikhis”. Hal serupa dikemukakan oleh Gredler (1991: 2) bahwa “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Selanjutnya Winkel (2004 :162) mengatakan : “Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 2012: 19). Hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Nasution, 1989: 35).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Cullen (Himam, 2004: 2).

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, hasil belajar yang dimaksud ialah hasil nilai ualangan harian (formatif), dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD Se Wilayah I Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Daryanto (2009: 51) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1)   Faktor-faktor intern, berupa: faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan faktor kelelahan. (2)    Faktor-faktor ekstern, berupa: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode, model mengajar, teknik penilaian, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat).

Berdasarkan pendapat tersebu maka dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah pemilihan dan penerapan bentuk tes formatif, penerapan tes formatif yang tepat akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

**Pembelajaran IPS SD**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar. IPS adalah mata pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. (Nasution, 1989: 6). Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.

Soemantri (2001: 89) menjelaskan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tingkat pendidikan SD, SLTP dan SMA. Penyederhanaan mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan serta mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Hal lain dikemukakan oleh Sumaatmadja (1980:11) bahwa secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

Hal lain dikemukakan oleh Rusdi, dkk (1983: 27) bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan manusia hingga benar-benar dipahami dan dapat diperoleh pemecahannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan membahas tentang manusia dan kehidupannya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan khususnya di sekolah dasar adalah IPS. Gunawan (2011: 92) mejelaskan bahwa IPS adalah “kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan masyarakat”. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menuntun siswa untuk mempelajari dan membahas tentang manusia dan berbagai dimensi kehidupannya.

Secara umum tujuan mata pelajaran IPS di SD (Jarolimelc, 1986: 18) yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian digunakan untuk memecahkan permasalahan sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, menaruh perhatian terhadap isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sehingga mampu bertahan dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat.

Lebih lanjut, tujuan mata pelajaran IPS (Gunawan, 2011: 39) yakni agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Gunawan (2011: 40) menjelaskan bahwa dalam kurikulum IPS dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD ialah membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang poitif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, membekali anak didik dengsan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS seuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pada tujuan IPS yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran IPS bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, cakap akan kekuatan fisik dan sosial, bertanggung jawab dan mampu bersaing dalam menjadi tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Penelitian *expost-*facto ini menggunakan model penelitian survey berdasarkan jawaban responden atas daftar pernyataan yang diberikan. Daftar pernyataan tersebut terkait dengan pengukuran fasilitas belajar siswa di sekolah serta penelusurah hasil belajar IPS melalui pemberian tes.

Penelitian ini dilaksanakan pada sejumlah sekolah dasar negeri di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari Tahun 2017 atau semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Kelas V sekolah dasar negeri yang terdapat di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sebanyak 23 sekolah yang terdiri dari lima Gugus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sekolah dengan menggunakan Kelas V.

Pengambilan sampel dari subjek penelitian tersebut dilakukan dengan teknik *multi-stage random sampling*. Pada penelitian inipopulasi dibagi menjadi sub-kelompok dan sampel ditarik atau dipilih secara acak dari sub-kelompok tersebut. Pemilihan teknik ini dengan dasar bahwa lokasi penelitian yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Gugus Sekolah yang terdapat di Kecmatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sebanyak lima Gugus.

Pada pelaksanaan penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di sekolah. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Untuk memahami variabel-variabel tersebut dibutuhkan operasional variabel. Suatu konstruk dalam penelitian ini dibangun berdasarkan pada suatu teori dan konsep yang relevan untuk kemudian dirumuskan serta dioperasionalisasikan agar dapat diukur melalui suatu instrumen. Sebaran variabel dan definisi operasional disajikan berikut ini.

Fasilitas Belajar (X)

Secara operasional fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran (IPS) Siswa SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang diukur melalui dimensi: sarana belajar dan prasarana belajar.

Hasil Belajar (Y)

Secara operasional hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diperoleh melalui dokumen hasil belajar IPS siswa dari guru kelas.

Pada pelaksanaan penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di sekolah. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Untuk memahami variabel-variabel tersebut dibutuhkan operasional variabel. Suatu konstruk dalam penelitian ini dibangun berdasarkan pada suatu teori dan konsep yang relevan untuk kemudian dirumuskan serta dioperasionalisasikan agar dapat diukur melalui suatu instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini melalui kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskripitif dan kuantitatif inferensial. Analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Teknik analisis kuantitatif deskriptif berupa rata-rata nilai mean, modus, median, standar deviasi, distribusi tabel frekuensi dan diagram. Analaisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS.

Teknik analisis selanjutnya ialah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, untuk teknik analisis inferensial digunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikembangkan secara teoretis. Untuk melakukan pengujian inferensial, maka dalam analisis data penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Deskripsi Data Fasilitas Belajar IPS**

Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran (IPS) Siswa SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang diukur melalui dimensi: saranan belajar dan prasarana belajar. Pada penelitian ini, data skor fasilitas belajar IPS dijaring melalui kuesioner fasilitas belajar yang direspon oleh 187 orang siswa. Data skor dari variabel fasilitas belajar berjumlah 187 dengan rentang skor antara 73,00 sebagai skor minimum dan 135,00 sebagai skor maksimum, dengan kuartil pertama 96,00, kuartil kedua 105,00, dan kuartil ketiga 115,00. Data statistik deskriptif dari hasil pengukuran fasilitas belajar IPS SDN di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

49

**Tabel 1 Data Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Mean | 105,33 |
| Median | 105 |
| Modus | 104 |
| Simp. Baku | 13,71 |
| Variansi | 188.113 |
| Minimum | 73 |
| Maksimum | 135 |

Berdasarkan Tabel 1 dinyatakan bahwa pada data hasil pengukuran fasilitas belajar menunjukkan rata-rata skor 105,33 dengan simpangan baku sebesar 13,71 yang mengindikasikan bahwa kecenderungan rata-rata skor itu berada pada kategori Baik

**2. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data hasil belajar IPS pada penelitian ini diperoleh dari dokumen hasil belajar IPS dari setiap wali kelas di SDN lokasi penelitian yang ditempati meneliti. Data skor dari variabel hasil belajar IPS berjumlah 187 dengan rentang skor antara 60,00 sebagai skor minimum dan 99,00 sebagai skor maksimum, dengan kuartil pertama 72,00, kuartil kedua 80,00, dan kuartil ketiga 89,00. Data statistik deskriptif dari hasil pengukuran hasil belajar IPS SDN di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai lebih detil dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Skor** |
| Mean | 80,42 |
| Median | 80 |
| Modus | 80 |
| Simp. Baku | 10,43 |
| Variansi | 108,82 |
| Minimum | 60 |
| Maksimum | 99 |

Berdasarkan Tabel 2 dinyatakan bahwa pada data hasil belajar IPS menunjukkan rata-rata skor 80,42 dengan simpangan baku sebesar 10,43 yang mengindikasikan bahwa kecenderungan rata-rata skor itu berada pada kategori Baik berdasarkan kategori hasil belajar.

**3. Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini terdapat satu hipotesis yang diuji, yakni pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Variabel fasilitas belajar IPS diberi simbol “X” dan variabel hasil belajar IPS diberi simbol “Y”.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, diperlukan analisis regresi sederhana. Analisis regresi tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *F* dengan *p-sig* atau *p-value* melalui bantuan software SPSS. Adapun kriteria pengujian hipotesis tersebut yaitu tolak *H0* jika *p-sig* < 0.05. Hasil analisis regresi melalui bantuan software SPSS diperoleh salah satu hasil yaitu *Output Anova*.

Berdasarkan data hasil analisis regresi maka diperoleh *p-sig* sebesar 0.00. Koefisien tersebut menunjukkan *p-sig* < α 0.05. Dengan demikian diputuskan bahwa pada pengujian tersebut menolak *H0* atau menerima *Ha.* Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Selain pengujian signifikansi pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS, informasi lain juga dianalisis untuk memperoleh informasi terkait derajat sumbangan melalui koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0.415. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41.5% fasilitas belajar IPS memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 58.5% berasal dari pengaruh faktor lain selain fasilitas belajar.

Hal lain yang dianalisis dalam penelitian ini ialah terkait persamaan regresi kedua variabel yakni fasilitas belajar IPS sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat. Hasil tersebut secara langsung dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada *output* SPSS.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh model persamaan regresi: Y = 28,618 + 0,492 X.Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa: Konstanta dengan nilai 28,618 mempunyai makna bahwa apabila fasilitas belajar sama dengan 0 (nol), maka besarnya hasil belajar siswa adalah 28,618. Pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+) artinya jika tidak ada fasilitas belajar, maka hasil belajar siswa tetap terjadi, karena ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain fasilitas belajar. Nilai X = 0,492 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel fasilitas belajar (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) sebesar 0,492 satuan. Artinya, semakin baik atau semakin meningkat variabel fasilitas belajar di sekolah maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa, khususnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya semakin menurun variabel fasilitas belajar khusunya di sekolah maka semakin menurun pula variabel hasil belajar siswa.

**Pembahasan**

1. **Pembahasan Fasilitas Belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian terkait fasilitas belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh kesimpulan bahwa fasilitas belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori Baik. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan berkualitas apabila didukung sarana pembelajaran yang memadai. Sarana pembelajaran dapat berupa tempat atau ruang kegiatan pembelajaran beserta kelengkapannya, yang diorientasikan untuk memudahkan terjadinya kegiatan pembelajaran. Terdapat dua sarana pembelajaran yang harus tersedia, yakni perabot kelas atau alat pembelajaran dan media pembelajaran.

Penelitian Noviana (2010: 3) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Fasiitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan peraturan pemerintah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai sudah baik. Selain itu pada dasarnya fasilitas belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai belum berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa fasilitas belajar IPS selama ini di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai belum seutuhnya baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki ke depan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa fasilitas belajar IPS yang ideal belum secara merata baik di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Meskipun terdapat sekolah yang memuliki fasilitas belajar sangat baik, tetapi ada sebagian besar sekolah yang masih perlu penambahan dan peningkatan fasilitas belajar.

1. **Pembahasan Hasil Belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian terkait hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori Baik. Winkel (2004 :162) mengatakan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Jika pandangan tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka hal ini berarti bahwa hasil belajar baik yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sebuah keberhasilan atas pencapaian belajar mereka di sekolah.

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 2012: 19). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum. Dengan demikian hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS di sekolah.

1. **Pembahasan Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terkait pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar IPS terhadap hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Dalyono (2001: 241) mengemukakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Sejalan dengan itu, Syah (2007: 154) memandang bahwa “fasilitas belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah”.

Menurut Aridhianto (2015: 23) bahwa fasilitas belajar yang ada perlu diatur dan dikelola sebaik mungkin sehingga fasilitas belajar tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Ridoune dalam Amirin dkk (2010:79) menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”. Jika beberapa pandangan tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan kesamaan temuan yang sejalan dan semakin menegaskan bahwa fasilitas belajar merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik fasilitas belajar di sekolah, maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan presatsi belajar siswa secara umum akan semakin besar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pengujian hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Fasilitas belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori Baik. (2) Hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai berada pada kategori Baik. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar IPS terhadap hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Sebesar 41.5% fasilitas belajar IPS memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa SD Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, sedangkan 48.5% berasal dari pengaruh faktor lain selain fasilitas belajar.

**Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini, maka disarankan: (1) Kepala sekolah daharpkan agar lebih memperhatikan fasilitas belajar di sekolah khususnya pengadaan fasilitas belajar IPS karena hal tersebut terbukti secara empirik memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. (2) Guru diharapkan dapat menjaga fasilitas belajar di sekolah melalui perawatan dan perbaikan agar fasilitas belajar tersebut senantiasa dapat digunakan untuk membantu proses belajar siswa. (3) Hendaknya siswa senantiasa diberi keleluasaan untuk menggunakan fasilitas belajar di sekolah melalui pantauan guru agar hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SDN Se-Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ambasari, I. 2013. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiah Surakarta.

Amirin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Aridhianto, N. C. 2015. *Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: UNY.

Aryani, D dan Rosinta, F. 2010. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Volume 17, Nomor 2, pg 114-126*.

Bafadal, I. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Binti Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit Teras.

Chatib, M., dan Fatimah. 2013. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas.* Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Cruickshank, D. R. 1990. *Research that informs teachers and teacher educators*. Bicomington. Indiana: Phi Delta Kappa Educational Foundation.

Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Jakarta: AV Publisher.

Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gredler, M. E. B. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. (Penerjemah, Munadir). Jakarta: PAU-UT dan CV. Rajawali Press.

Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, O. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar.* Jakarta: IKIP.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hibana, R. 2002. *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Himam, Fathul. 2004. *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan* Kualitas *Pendidikan.* Yogyakarta: HEPI.

Kanugrahan, Addona. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kompas.

Lusia, F. 2016. *Pengauh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1989. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jermnas.

Noviana. 2010. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik.* Jurnal Unesa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rusdi, Muhammad dkk. 1983. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.

Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pa’ biritta*. No. 9. Tahun VI, 36 - 37.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sari, W. P. 2005. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta*. Semarang: UNNES.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soemantri, M. N. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remadja Rosda Karya.

Soleman, Z. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi MA Nurul Yakin Kota Gorontalo.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukirman,H., dkk. (1999). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta: FIP UNY.

Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.

Sutarno NS. 2006*. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta:* Sagung Seto.

Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wicaksono, P. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Kelas X di SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta*. Yokyakarta: UNY.

Widja, I. G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

Wikel,W. S, 2004. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia Jakarta.